

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Risk Disclosure* Dengan Pendekatan *Stakeholder Theory* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Tri Irawati

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence risk disclosure with stakeholder theory approach to the manufacturing companies that present financial statements in the Indonesia Stock Exchange. The results are expected to provide empirical evidence of factors that influence the disclosure risk (leverage, institutional ownership, the ability to generate earnings and the proportion of tax payments) with the approach to stakeholder theory, as for the control variables used in this study profiles the company, size and firm age .

This study sample consisted of 130 companies in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2008 and 2009. Research carried out by content analysis on the company's annual report and tested with multiple linear regression. The results of risk disclosure is at most financial risk and integrity risk, information and technology risk, strategic risk, environmental risk, and operational risk. Leverage impact positively on the disclosure of risks to the significance of 0.1. Institutional share ownership, the ability to generate income, the proportion of tax payments does not affect positively on the disclosure of risk. Control variables that affect the disclosure of risk is the company's size and age profile while the company does not have an influence

Key words : leverage, institutional ownership, the ability to generate earnings and the proportion of tax payments

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *risk disclosure* dengan pendekatan *stakeholder theory* pada perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *risk disclosure* (leverage, kepemilikan saham institusional, kemampuan menghasilkan laba dan

proporsi pembayaran pajak) dengan pendekatan *stakeholder theory*, adapun variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini profil perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Beck (2010) pengungkapan tingkat risiko akan berpengaruh terhadap keputusan *stakeholder* dalam mengambil keputusan pada periode yang akan datang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa analisisis kontent yang dilakukan akan memberikan informasi penting dan berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh *stakeholder* di masa datang.

Penelitian yang menghubungkan karakteristik perusahaan dengan pengungkapan risiko dilakukan oleh Amran *et al.* (2009). Penelitian ini menyelidiki tentang hubungan karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan diversifikasi produk, *leverage* dan ukuran perusahaan. diversifikasi produk dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan *risk disclosure*. Penelitian tersebut tidak bisa membuktikan hubungan antara *leverage* dengan *risk disclosure*.

II. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian apakah faktor-faktor yang mempengaruhi *risk disclosure* yang diungkapkan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan *stakeholder theory* ?

III. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *risk disclosure* (*leverage*, kepemilikan saham institusional, kemampuan menghasilkan *laba*, proporsi pembayaran pajak) dengan pendekatan *stakeholder theory* dengan variabel kontrol profil perusahaan, ukuran perusahaan dan umur.

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dirancang untuk menganalisis pengaruh *stakeholder* yang diproksikan dengan *leverage*, kepemilikan saham institusional, kemampuan menghasilkan *laba*, dan proporsi pembayaran pajak terhadap *risk disclosure* dan menggunakan variabel kontrol profil perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dimaksudkan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap *risk disclosure*. Semua pengujian akan diolah menggunakan komputer dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS 19)*

Pengujian variabel *leverage*, kepemilikan saham institusional, kemampuan menghasilkan laba, proporsi pembayaran pajak, profil perusahaan ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *risk disclosure* menggunakan regresi berganda merujuk penelitian Robert (1992). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$RISK = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 PSH + \beta_3 ROE + \beta_4 TAX + \beta_5 INDEF + \beta_6 SIZE + \beta_7 AGE + \epsilon$$

Keterangan persamaan :

Simbol	Keterangan
RISK	Pengungkapan Risiko
LEV	Leverage
PSH	Kepemilikan saham institusional
ROE	Kemampuan menghasilkan laba
TAX	Proporsi pembayaran pajak
AGE	Umur perusahaan
INDEF	Profile perusahaan
SIZE	Ukuran perusahaan
β	Koefisien regresi variabel bebas
ϵ	Disturbance error

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,431 ^a	0,186	0,139	0,04960

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,139 atau sebesar 13,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa 13,9% perubahan pengungkapan *risk disclosure* dipengaruhi oleh variabel leverage, kepemilikan saham institusional, kemampuan menghasilkan laba, proforsi pembayaran pajak, profil perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sedangkan sisanya yaitu 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

2. Nilai F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (*goodness of fit model*). Adapun hasil pengujian secara simultan adalah sebagai berikut

Tabel 2
Hasil Analisis Nilai F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,069	7	0,010	3,980	0,001 ^a
Residual	0,300	122	0,002		
Total	0,369	129			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai F regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 2 nilai F menunjukkan nilai 3,980 dengan signifikansi 0,001. Nilai F tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena lebih besar dari 0,05. Sehingga secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel leverage, kepemilikan saham institusional, kemampuan menghasilkan laba, pajak, profil perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan (*risk disclosure*)

3. Nilai t

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (nilai t) dan besarnya signifikan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Beta	t	Sig
1 (Constant)		11,045	0,000
LEV	-0,286	-3,411	0,001
PSH	-0,021	-0,250	0,803
ROE	-0,085	-1,019	0,310
TAX	-0,135	-1,591	0,114
INDEF	0,162	1,934	0,055
SIZE	-0,187	-2,242	0,027
AGE	-0,055	-0,676	0,500

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pengujian Hipotesis 1

Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} = *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hasil output SPSS menunjukkan nilai probabilitas untuk variabel *leverage* adalah 0,001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Hasil ini mengidentifikasi bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima.

Implikasi kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kinerja yang buruk karena perusahaan tidak dapat membiaya kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri, sehingga perusahaan membutuhkan dari pihak eksternal (kreditur). *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *debt to total asset*, sehingga semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dampaknya berisiko mengenai kesulitan pembayaran kewajiban dan bunganya.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi memiliki kewajiban mengungkapkan risiko. Pengungkapan tersebut penting dilakukan guna memberikan rasa aman dan kepastian di masa mendatang. Pengungkapan risiko *leverage* ini berkaitan erat dengan risiko keuangan yang merupakan pengungkapan tertinggi setiap perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Amran *et al.*, 2009 bahwa *Leverage* digunakan sebagai proksi risiko dalam penelitian mengenai pengungkapan risiko.

Pengujian Hipotesis 2

Untuk mengetahui apakah Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap *risk disclosure*, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{a_2} = kepemilikan saham instusional (PSH) berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hasil output SPSS menunjukkan nilai probabilitas untuk variabel kepemilikan saham institusi adalah 0,803. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Hasil ini mengidentifikasi bahwa variabel PSH tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan sehingga H_{a_2} ditolak.

Implikasi kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Logika berpikir yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki secara institusional belum tentu perusahaan tersebut bagus. Hal ini dilihat dari beberapa perusahaan di Indonesia hanya dimiliki oleh beberapa perusahaan saja perusahaan tersebut saling tukar saham kepemilikan saham. Bukti dari kepemilikan ini antara lain PT Astra Argo Lestari Tbk pemegang saham terbesar PT Astra International Tbk, PT. United Tractor Tbk pemegang saham terbesar PT Astra International Tbk, PT Pabrik Kertas tjiwi Kimia Tbk pemegang saham terbesar PT Purinusa Ekapersada Tbk.

Pengujian Hipotesis 3

Untuk mengetahui apakah pengaruh kemampuan menghasilkan laba terhadap *risk disclosure*, maka dirumuskan hipotesis :

H_{a_3} = kemampuan menghasilkan laba (ROE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hasil output SPSS menunjukkan nilai probabilitas untuk variabel ROE adalah 0,310. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Hasil ini mengidentifikasi bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan sehingga H_{a_3} ditolak.

Implikasi kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Healy (2000), Lang dan Rusell (1996), Beck (2010) bahwa pengambilan keputusan investor untuk mempertahankan perusahaan akan dipengaruhi oleh pengungkapan laporan keuangan. Logika berpikir yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah perusahaan yang dapat memberikan kontribusi laba yang besar belum tentu perusahaan tersebut dapat menjamin investor dimasa yang akan datang.

Pengujian Hipotesis 4

Untuk mengetahui apakah pengaruh proporsi pembayaran terhadap *risk disclosure*, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{a4} = proporsi pembayaran pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hasil output SPSS menunjukkan nilai probabilitas untuk variabel pajak adalah 0,114. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Hasil ini mengidentifikasi bahwa variabel Pajak tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan sehingga H_{a4} ditolak.

Implikasi kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa besarnya pajak yang dibayar perusahaan pada pemerintah tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut bagus. Hal ini disebabkan masih banyak perusahaan yang melakukan pelanggaran pajak yang menjadi kewajiban perusahaan untuk dibayar dan keterlambatan masih sering terjadi. Besarnya pajak ini juga berkaitan dengan laba yang dicapai perusahaan. Adanya kebijakan kompensasi kerugian yang dapat di akumulasi selama 5 tahun memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan moment nasional yang berdampak kerugian sering dilakukan. Kejadian tersebut antara lain bencana alam maupun, perubahan suku bunga, kenaikan bahan bakar dan lain-lain.

Variabel kontrol yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah SIZE atau ukuran perusahaan. Hasil output SPSS menunjukkan nilai probabilitas untuk variabel Ukuran adalah 0,027. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Ukuran berpengaruh terhadap pengungkapan *Risk Disclosure*.

Variabel profile dan umur perusahaan berdasarkan hasil output probabilitas perusahaan tidak menunjukkan nilai yang signifikan

terhadap pengungkapan *risk disclosure*. Implikasi dari hasil ini bahwa dalam pengungkapan risiko suatu perusahaan tidak terkait dengan profil maupun ukuran perusahaan tersebut.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan pertimbangan sampel yang diambil sebanyak 130 perusahaan yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan dan memiliki umur lebih dari 10 tahun dan kurang dari 60 tahun berdiri. Bentuk pengungkapan risiko yang paling banyak adalah risiko keuangan kemudian risiko integritas, risiko informasi dan teknologi, risiko strategis, risiko lingkungan, dan risiko operasional. *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan risiko pada signifikansi 0,1. Kepemilikan saham institusional, kemampuan menghasilkan laba, proporsi pembayaran pajak tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan risiko. Variabel kontrol yang berpengaruh terhadap pengungkapan risiko adalah ukuran perusahaan sedangkan profil dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Azlan, Abdul Manaf Rosli Bin and Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. *Risk Reporting an exploratory study on risk management disclosure in Malaysia annual Reports*. Manajerial Auditing Journal Vol. 24 No. 1. pp 39 – 57
- Beck A Cornelia, David Campbell, Philip J Shrives. 2010, *Content analysis in environmental reporting research: Enrichment and rehearsal of the method in a British–German contex*. The British Accounting Review 42. pp 207–222
- Botosan, Christine A,. 1997. *Disclosure level and The Cost of Equity Capital*. The Accounting Review. Vol 72 no. 3, pp 323 – 349
- David Campbell, Geoff Moore, Philip Shrives. 2006. *Cross Sectional Effects in Community Disclosure*. Emerald Group Publishing Limited. Vol. 9, No. 1
- Francis J.R dan ER Wilson. 1998. *Auditor Changes ; A joint Test of Theories Relating to Agency Cost and Ownership Structure*. The Accounting Review. October, pp : 663 – 682